

**RELASI ISLAM DAN NEGARA
(STUDI KOMPARASI ANTARA PEMIKIRAN
MUHAMMAD ABID AL-JABIRI DAN NURCHOLISH
MADJID)**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

OLEH

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**ABDUL HAFIZ
NIM: 02361311**

PEMBIMBING:

**DRS. H. FUAD ZEIN, M.A.
HJ. FATMA AMILIA, S.AG., M.Si**

**JURUSAN PERBANDINGAN MAZHAB DAN HUKUM
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

2007

Drs. H. Fuad Zein, M.A

Dosen Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara Abdul Hafiz

Kepada yang terhormat
Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka menurut kami skripsi saudara:

Nama : Abdul Hafiz
NIM : 02361311
Jurusan : Perbandingan Mazhab dan Hukum
Judul : *RELASI ISLAM DAN NEGARA (Studi Komparasi antara Pemikiran Muhammad Abid al-Jabiri dan Nurholish Madjid)*

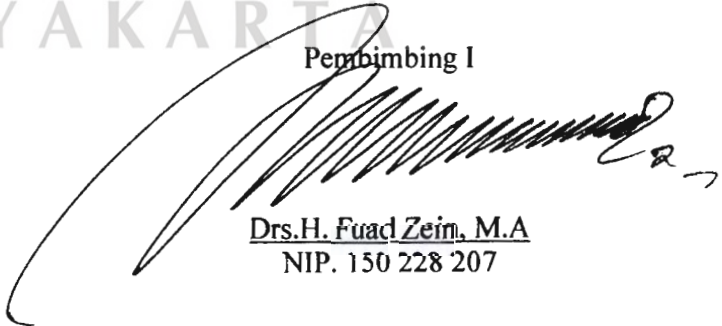
Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar sarjana starsatu dalam Perbandingan Mazhab dan Hukum pada Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya dan mengharap agar segera dumunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 5 Rabi'ul Akhir 1428 H
23 April 2007 M

Pembimbing I


Drs.H. Fuad Zein, M.A
NIP. 150 228 207

Hj. Fatma Amilia, S.Ag., M.Si
Dosen Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi saudara Abdul Hafiz

Kepada yang terhormat
Dekan Fakultas Syari'ah
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka menurut kami skripsi saudara:

Nama : Abdul Hafiz
NIM : 02361311
Jurusan : Perbandingan Mazhab dan Hukum
Judul : *RELASI ISLAM DAN NEGARA (Studi Komparasi antara Pemikiran Muhammad Abid al-Jabiri dan Nurcholish Madjid)*

Sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar sarjana stara satu dalam Perbandingan Mazhab dan Hukum pada Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bersama ini kami ajukan skripsi tersebut untuk diterima selayaknya dan mengharap agar segera dumunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 5 Rabi'ul Akhir 1428 H
23 April 2007 M

Pembimbing II



Hj. Fatma Amilia, S.Ag., M.Si
NIP.150 277 618

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**RELASI ISLAM DAN NEGARA
(STUDI KOMPARASI ANTARA PEMIKIRAN MUHAMMAD ABID AL-
JABIRI DAN NURCHOLISH MADJID)**

Yang disusun oleh:

Abdul Hafiz
NIM: 02361311

Telah dimunaqasyahkan di depan sidang munaqasyah pada tanggal 23 Juli 2007 M / 9 Rabi 'al-Akhir 1428 H. Dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Hukum Islam.

Yogyakarta, 12 Rabi 'al-Akhir
1428 H

26 Juli 2007 M

DEKAN



Panitia Munaqasyah

Ketua Sidang

Agus Moh. Najib, M.Ag.
NIP: 150275462

Sekretaris Sidang

Agus Moh. Najib, M.Ag.
NIP: 150275462

Pembimbing I

Drs. H. Fuad Zein, M.A.
NIP: 150228207

Pembimbing II

Hi. Fatma Amilia, S.Ag., M.si.
NIP: 150277618

Penguji I

Drs. H. Fuad Zein, M.A.
NIP: 150228207

Penguji II

Drs. Mahrus Munajat, M.Hum.
NIP: 150260055

MOTTO



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**APABILA HATI MENANGISI APA YANG HILANG,
ROH MENERTAWAI APA YANG DITEMUKAN**

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua yang tercinta, kakak dan adek-adekku yang telah memberikan perhatian dan kasih sayang. Dan tak lupa kepada semua sanak saudara serta teman-teman yang telah mendukung dalam menapaki karir akademisku.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TRANSLITERASI

Transiletrasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada transiletrasi Arab-Indonesia hasil Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, masing-masing No. 158 / 1987 dan No. 0543.b / V / 1987.

I. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
2.	ب	Ba'	b	-
3.	ت	Ta'	t	-
4.	ث	Sa'	s	s dengan titik di atas
5.	ج	Jim	j	-
6.	ح	Ha'	h	h dengan titik di bawah
7.	خ	Khà'	kh	-
8.	د	Dal	d	-
9.	ذ	Žal	z	z dengan titik di atas
10.	ر	Ra'	r	-
11.	ز	Za'	z	-
12.	س	Sin	s	-
13.	ش	Syin	sy	-
14.	ص	Šad	š	s dengan titik di bawah
15.	ض	Ḍad	ḍ	d dengan titik di bawah
16.	ط	Ṭa'	ṭ	t dengan titik di bawah
17.	ظ	Ẓa'	ẓ	z dengan titik di bawah
18.	ع	'ain	... ' ...	Koma terbalik di atas
19.	غ	ghain	g	-
20.	ف	fa'	f	-

21.	ق	qaf	q	-
22.	ك	kaf	k	-
23.	ل	lam	l	-
24.	م	mim	m	-
25.	ن	nun	n	-
26.	و	wawu	w	-
27.	ه	ha'	h	-
28.	ء	hamzah	...'	Apostrof
29.	ي	ya'	y	-

II. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

معتقدين ditulis muta'qqidain

عدة ditulis 'iddah

III. Ta'marbutah di akhir kata

a. Bila dimatikan, ditulis h

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti, shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t

نعمة الله ditulis ni'matullah

زكاة الفطر ditulis zakatul fitri atau zakah al-fiṭri

IV. Vokal Pendek

- ___ (Fathah) ditulis a contoh ضرب ditulis daraba
___ (kasrah) ditulis i contoh فهم ditulis fahima
___ (dammah) ditulis u contoh كتب ditulis kututun

V. Vokal Panjang

- a. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)
جاهلية ditulis jāhiliyah
- b. Fathah + alif maqsur, ditulis ā (garis di atas)
يسعى ditulis yas'ā
- c. Kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)
مسجد ditulis masjīd
- d. Dammah + wawu mati, ditulis ū (dengan garis di atas)
فروض ditulis furūd

VI. Vokal Rangkap

- a. Fathah + ya mati, ditulis ai
بينكم ditulis bainakum
- b. Fathah + wawu mati, ditulis au
قول ditulis qaul

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

- انتم ditulis dengan a'antum
اعدت ditulis u'iddat
لئن شكرتم ditulis la'in syakartum

VIII. Kata sandang Alif + lam

- a. Bila didukung huruf qomariyah ditulis al-,
الكتب ditulis al-kitab

القيام ditulis al qiyas

- b. Bila diikuti huruf syamsiyah, ditulis dengan menggandeng huruf syamsiyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf i-nya.

السماء ditulis as-sama'

الشمس ditulis asy-syams

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan ejaan yang diperbaharui (EYD).

- X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan penulisannya.

ذوى الفروض ditulis zawil – furud atau zawi al-furud

اهل السنة ditulis ahlussunnah atau ahl-as-sunnah.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Diskursus tentang agama dan negara selalu menjadi tema hangat dan menarik banyak kalangan, baik para intelektual Islam maupun para orientalis. Pandangan tersebut menjadi bukti kuat bahwa syari'at merupakan sarana konstelasi dan tarik ulur perdebatan baik dalam dataran wacana maupun politik praktis. Belum lagi apabila dihadapkan pada realitas sifat evolusioner kehidupan yang tentu saja masalah dan tantangan baru selalu bermunculan. Dari perspektif ini, relasi Islam dan negara berada dalam *locus* yang menentukan dalam kaitannya dengan pembaharuan pemikiran Islam. Muhammad Abid al-Jabiri dan Nurcholish Madjid merupakan tokoh pemikiran pembaharuan dalam Islam, yang juga sedikit banyak mengulas tentang relasi agama dan negara serta konsep-konsepnya. Hal ini memberikan kesempatan pada penyusun untuk menyingkap pemikiran keduanya tentang relasi Islam dan negara dalam pemikiran Hukum Islam, faktor-faktor yang melatarbelakanginya, karakteristik pemikiran, serta bagaimana pengaruh pemikiran kedua tokoh tersebut.

Dikarenakan penelitian ini merupakan kajian sejarah pemikiran, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosio-historis, yaitu pendekatan yang digunakan untuk mengetahui latar belakang sosio-kultural seorang tokoh dalam waktu tertentu yang berpengaruh terhadap pemikirannya, selain itu penelitian ini juga menggunakan (content analysis), yaitu metode untuk menarik kesimpulan yang shahih dari sebuah buku atau dokumen atas dasar konteksnya.

Metode yang digunakan Muhammad Abid al-Jabiri, yaitu dekonstruksi terutama dalam mengkritisi problema tradisi dan modernitas. Ia menganalisis struktur bangunan yang mapan dengan cara mempelajari hubungan antara elemen-elemen yang membuat ia menyatukan bangunan tersebut, kemudian baru dilakukan perombakan atas struktur tersebut. Sedangkan Nurcholish Madjid menggunakan metode interpretatif terhadap al-Qur'an. Ia cenderung menggunakan metode rekonstruksi yang menerjemahkan masalah-masalah praktis antara konteks kultural al-Qur'an dengan konteks kehidupan modern.

Muhammad Abid al-Jabiri maupun Nurcholish Madjid sama-sama berkecendrungan substansial dalam upaya memberlakukan dan menginterpretasikan ajaran-ajaran Islam. Keduanya sepakat bahwa tidak ada aturan yang jelas dan terperinci dari al-Qur'an dan Hadist tentang model pemerintahan dalam Islam. Untuk itu, dalam konsep kenegaraan, al-Jabiri lebih sering menggunakan kata demokrasi dan menghindari konsep sekularisme. Karena sekularisme dalam pandangannya merupakan persoalan yang sengaja diciptakan yang tidak memiliki landasan dalam dunia arab. Dengan demikian, bagi al-Jabiri pemisahan agama dengan negara dalam Islam tidak dikenal serta tidak mempunyai padanan makna dalam dunia Islam, karena dalam rujukan tradisi Islam tidak mengenal adanya dualisme. Sedangkan Nurcholish Madjid menawarkan sekularisasi. Sekularisasi bermakna mendesakralisasikan segala sesuatu yang sebenarnya tidak sakral tetapi dengan keliru dianggap sakral. Negara adalah salah satu segi kehidupan duniawi, yang dimendinya rasional dan kolektif. Sedangkan agama, adalah aspek kehidupan lain, yang dimensinya spiritual dan pribadi.

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي هدانا لهذا وما كنا لنهتدي لولا أن هدانا الله. أشهد أن لا اله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمدا عبده ورسوله، اللهم صل وسلم على هذا النبي الكريم سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أما بعد

Syukur alhamdulillah penyusun ucapkan karena telah berhasil merampungkan penulisan skripsi ini. Disadari sepenuhnya bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna. Sehingga saran dan kritik sangat penyusun harapkan dari para pembaca, tentu saja kritik yang konstruktif dan membangun (*critic to build*) bukan kritik yang menjatuhkan (*critik to down*). Meskipun begitu penyusun berharap tulisan ini dapat bermamfaat bagi para pembaca yang nantinya berminat untuk meneruskan dan mengembangkan penelitian ini. Penyusun menyadari skripsi ini tidak akan selesai tanpa motifasi, bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik moril maupun materil, langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati izinkan penyusun mengucapkan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Yth. Bapak Drs. H. Malik Madani, MA. Selaku Dekan Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Yth, Bapak Drs. Agus Moh Najib, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum, Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Yth. Bapak Dr. H. Susiknan Azhari, M.Ag. Selaku Dosen Penasehat Akademik.

4. Yth. Bapak Drs. H. Fuad Zein, M.A. Selaku Dosen Pembimbing I yang dengan Ikhlas meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk membantu, mengarahkan, dan membimbing penyusun dalam penulisan maupun penyelesaian skripsi ini.
5. Yth. Ibu Hj. Fatma Amilia, S.Ag., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memotivasi, memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mencurahkan perhatian tanpa henti sepeyuhnya.
7. Spesial untuk Febrina Aulia Rahmi yang selalu hadir dalam memotivasi penyusun dengan penuh kasih-sayang yang tulus.
8. Kepada semua pihak yang telah yang telah turut serta membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga jasa dan amal baik mereka menjadi amal saleh dan mendapat pahala yang layak disisi Allah SWT.

Akhir kata penyusun berharap semoga skripsi ini mendapat manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penyusun sendiri dan pembaca sekalian. Amin
Yarabbal ‘Alamin.

Yogyakarta, 1 Rabi'ul Akhir 1428 H
19 April 2007 M

Penyusun

Abdul Hafiz

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pokok Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan.....	6
D. Telaah Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoretik.....	11
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II : GAMBARAN UMUM ISLAM DAN NEGARA.....	19
A. Pengertian Negara Islam.....	19
B. Masa Klasik.....	25
C. Masa Pertengahan.....	33
D. Masa Modern.....	40
BAB III : SKETSA BIOGRAFI MUHAMMED ABID AL-JABIRI DAN	
NURCHOLISH MADJID.....	54
A. Muhammed Abid al-Jabiri.....	54
1. Latar Belakang Sosial dan Pendidikan.....	54
2. Pengalaman dan Aktivitas Keilmuan.....	55

3. Pemikiran Muhammed Abid al-Jabiri tentang Relasi Islam dan Negara.....	61
B. Nurcholish Madjid.....	71
1. Latar Belakang Sosial dan Pendidikan	71
2. Pengalaman dan Aktivitas Keilmuan.....	73
3. Akhir Hayat	85
4. Pemikiran Nurcholish Madjid tentang Relasi Islam dan Negara..	86
BAB IV: ANALISIS PERBANDINGAN PEMIKIRAN MUHAMMED ABID AL-JABIRI DAN NURCHOLISH MADJID.....	93
A. Pendekatan Pemikiran.....	93
B. Corak Pemikiran.....	99
C. Signifikansi Pemikiran dalam Konteks Indonesia.....	110
BAB V: PENUTUP.....	114
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran-saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA.....	118
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIOGRAFI ULAMA/SARJANA.....	I
BIODATA PENYUSUN.....	II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hukum Islam adalah hasil analisis seseorang dengan cara menggali, memikirkan teks suci al-Qur'an dan hadist, dengan demikian hukum Islam merupakan hasil dari pemikiran manusia. Dalam menetapkan suatu hukum yang tidak ada pembahasannya secara terperinci dari teks al-Qur'an dan hadist, para pemikir kesulitan dalam menemukan kata sepakat untuk menghukum beberapa persoalan yang tidak jelas hukumnya baik dalam al-Qur'an maupun hadist, ini sangat dapat dipahami mengingat pemikiran seseorang tidak dapat disamakan karena ada faktor-faktor tertentu yang membentuk pola pemikiran masing-masing individu.

Sementara itu syari'at adalah suatu ketetapan Allah yang diturunkan melalui malaikat Jibril kemudian disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. yang di kenal dengan kitab suci al-Qur'an dan Hadis. Syari'at Islam memang sudah sempurna diturunkan, namun tetap saja beberapa persoalan sulit untuk ditemukan jawabannya karena tidak dapat dipungkiri bahwa tuntutan dan kenyataan sejarah justru berkembang secara spektakuler dalam periode sepeninggal Rasul yang dikenal dengan periode al-Khulafa' ar-Rasyidun. Perkembangan ini membawa dampak hukum yang disebabkan oleh akulturasi

budaya lokal, demikian juga dengan sistem ekonomi, budaya, dan pola penyelenggaraan pemerintahan.¹

Untuk mengatur kehidupan umat manusia, Nabi telah mengajarkan kepada kaum muslimin aturan-aturan yang jelas. Dalam hal ini Salmān al-Fārisi menguatkan, bahwa Rasulullah saw. mengajari segalanya kepada mereka (kaum muslimin), bahkan sampai apa yang mereka lakukan di dalam kamar WC.² Ini dapat dilihat dari beberapa kitab fiqih yang dikarang oleh ulama konvensional, begitu sempurna aturan tersebut sehingga dapat ditemukan bagaimana tata cara melepaskan baju, memakai sepatu, posisi tidur, tata cara makan, cara duduk di jalan, mengucapkan salam, melakukan hubungan seksual bersama istri, bacaan sebelum melakukan hubungan seksual, cara menjenguk orang sakit, mengantar jenazah dan sebagainya.

Kajian di atas akan semakin luas apabila terus dikaji dan mengikuti aturan dari Rasul. Namun yang menjadi pertanyaan besar sekarang ini adalah mengapa Nabi tidak meninggalkan sedikit hadist atau perintah yang menyatakan siapa yang akan menggantikannya setelah meninggal? Bagaimana tata cara pemilihan pemimpin? Dan yang lebih penting bagaimana sistem pemerintahan dalam Islam? bagaimana hubungan Islam dengan negara?

Pertanyaan-pertanyaan di atas sangat penting ditemukan jawabannya, mengingat banyak terjadi berbagai penafsiran oleh para ulama yang tidak jarang sangat provokatif untuk memancing terjadinya diskusi. Bagaimana tidak, urusan

¹ Ahmad Rofiq, *Pembaharuan Hukum Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Gama Media, 2001), hlm. 39.

negara adalah sesuatu yang sangat serius untuk dirumuskan karena organisasi masyarakat menjadi suatu keharusan bagi manusia. Tanpa organisasi itu eksistensi manusia tidak akan sempurna. Keinginan Tuhan hendak memakmurkan dunia dengan makhluk manusia, dan menjadikan mereka khalifah di permukaan bumi ini tentulah tidak akan terbukti.¹ Kesempurnaan ini direalisasikan dengan organisasi keagamaan, kemasyarakatan bahkan negara dalam peradaban moderen. Dalam sejarah Islam muncul aliran teologi, Sunni, Syi'ah, Mu'tazilah dan sebagainya, mazhab fiqih seperti Syafi'i, Hambali, Hanafi dan Maliki. Kemudian pada zaman sekarang muncul berbagai paham keagamaan yang berhaluan fundamentalisme, liberalisme, sekularisme, inklusifisme dan sebagainya dengan kepentingan yang berbeda-beda.

Dalam skripsi ini mengetengahkan tokoh Nurcholis Madjid sebagai salah seorang yang berusaha untuk merespon relasi Islam dan negara. Menurut Nurcholis Madjid negara Islam sebenarnya tidak dikenal dalam sejarah, ini terbukti ketika Nabi dimakamkan tiga hari setelah meninggal, kejadian ini menurut Nurcholis Madjid disebabkan karena "penggantinya tidak jelas, pola suksesi tidak jelas" dan resultan dari semua itu, demikian tambah Cak Nur (Nurcholis Madjid sering dipanggil) adalah ketidakjelasan, dengan demikian Cak

³ Ibn Khaldun, *Muqaddimah*, terj. Ahmadie Thoha (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 73.

Nur menarik kesimpulan bahwa masalah kenegaran tidak menjadi bagian integral dari Islam.⁴

Nurcholish salah seorang dari tokoh pemikir Islam di Indonesia yang diklasifikasikan sebagai kelompok Neo-Modernis,⁵ Nurcholish Madjid dikenal sebagai pemikir yang kontroversial, sehingga dengan pemikiran yang unik dan kejeliannya menempatkan ide-ide atau gagasannya banyak memunculkan reaksi dan kritikan. Ada ungkapan yang cukup berkesan dari lontaran Masdar F. Mas'udi mengenai posisi pemikiran Cak Nur, Ia mengatakan, polemik antara Cak Nur dengan kaum revivalis bersumber dari perbedaan penekanan dalam mendekati Islam. Cak Nur mengembangkan pemikiran yang berkaitan dengan masalah keislaman pada level *nilai-nilai kemanusiaan universal*, sementara lawan-lawannya menekankan pendekatan Islam formal, syari'ah yang partikular dan sosiologis.⁶

Karena skripsi ini dibuat adalah untuk mengkomparasikan atau membandingkan pemikiran dua orang tokoh dalam satu tema pemikiran, maka tokoh yang tepat kiranya untuk disandingkan adalah Muhammed 'Abid al-Jabiri. Muhammed 'Abid al-Jabiri adalah seorang tokoh umat Islam yang sangat

⁴ Dedy Jamaluddin Malik dan Idi Subany Ibrahim, *Zaman Baru Islam Indonesia Pemikiran dan Aksi Politik* (Jakarta: Zaman Wacana Mulia, 1997), hlm. 168.

⁵ Menurut sebagian analisis, setidaknya-tidaknya hal amat penting yang melatarbelakangi pemikiran sosial-politis cendekiawan "neo-Modernis" adalah kekecewaan mereka terhadap golongan Islam modernis Masyumi yang bersikap sangat kaku dan dogmatis terhadap gagasan "negara Islam" (Islamic State) dan keseluruhan pelaksanaan syari'at Islam yang terkontrol oleh negara. Termasuk tokoh pemikir Islam neo-Modernis ini adalah Prof. Dr. Harun Nasution, Prof. Dr. Nurcholish Madjid, Prof. Drs. Dawam Rahardjo. Lihat. Budhy Munawar-Rachman, *Islam Pluralis*, hlm. 267-339.

⁶ Masdar F. Mas'udi, "Ide Pembaharuan Cak Nur di Mata Orang Pesantren" *Jurnal Ulumul Qur'an*: tanpa kota dan tahun penerbitan, hlm. 28.

menonjol di zaman ini, dalam bidang pengetahuan, pemikiran, dakwah, serta sudah banyak karya-karyanya tersebar di berbagai belahan bumi dengan bersemangatkan al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

Sementara itu, al-Jabiri mengatakan bahwa ada beberapa pertanyaan-pertanyaan palsu yang dikemukakan namun dianggap hakiki oleh kesadaran. Bahaya dari pertanyaan palsu terletak pada kenyataan bahwa ia menuntut suatu jawaban palsu yang pada gilirannya akan melahirkan jawaban-jawaban palsu lainnya. karena setiap pertanyaan yang dilontarkan mengandaikan adanya satu rancangan jawaban.⁶ Ketika setiap pertanyaan dilontarkan dalam bentuk pasangan yang berlawanan seperti: "Apakah Islam itu agama atau negara,?" maka ia menggiring pikiran orang yang ditanya kepada klasifikasi rasional dualistik terbatas yang menghipotesiskan dua kemungkinan, "Islam adalah agama, bukan negara", atau " Islam adalah agama sekaligus negara". Kemungkinan ketiga, yakni "Islam adalah negara, bukan agama" adalah kemungkinan yang tidak masuk akal, karena Islam secara defenitif adalah suatu agama.⁷

Selanjutnya, al-Jabiri mengatakan bahwa pertanyaan "apakah Islam itu agama atau negara" merupakan pertanyaan yang tidak pernah dilontarkan dalam pemikiran Islam sejak kelahirannya, hingga masa-masa awal abad yang lalu, ini dikarenakan oleh kenyataan bahwa umat Islam pada awal kebangkitannya sudah

⁶ Muhammed Abid al-Jabiri, *Agama, Negara dan Penerapan Syari'ah*, Terjemahan Mujiburrahman (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), hlm. 57.

⁷ *Ibid.*

terbiasa hidup dalam suasana yang Islami, sehingga tidak mungkin akan telontar pertanyaan "Apakah Islam itu agama atau negara".⁹

Hubungan antara agama dengan negara dalam dunia Islam selalu terjadi tarik menarik tidak saja di Indonesia namun di dunia Arab sekalipun. Wacana agama dengan negara selalu menjadi sesuatu yang serius untuk dibicarakan, karena manusia boleh saja sepakat dalam mengambil suatu rujukan akan tetapi pemaknaan terhadap rujukan tersebut tidak bisa disamakan antara satu dengan yang lain.

B. Pokok Masalah

Supaya dalam penyusunan skripsi ini lebih mudah, maka perlu dikerucutkan permasalahan yang akan dibahas menjadi beberapa pokok pembahasan, yaitu:

1. Bagaimana metodologi pemikiran Muhammad Abid al-Jabiri dan Nurdholish Madjid.
2. Apa yang melatarbelakangi Muhammad Abid al-Jabiri dan Nurdholish Madjid dalam membangun konsepnya.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Bertitik tolak dari pokok masalah yang dirumuskan di atas, penelitian ini bertujuan:

⁹ *Ibid.*

1. Mendeskripsikan metodologi pemikiran Muhammad Abid al-Jabiri dan Nurcholish Madji
2. Mencari faktor yang melatarbelakangi pemikiran Muhammad Abid al-Jabiri dan Nurcholish Madjid tentang relasi Islam dan negara
3. Mencari persamaan dan perbedaan antara pemikiran kedua tokoh tersebut.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Studi ini berguna untuk memperkaya keilmuan dalam hubungan Islam dan negara diharapkan dapat menjadi landasan teoritis maupun yuridis.
2. Sebagai sumbangan informasi dan pemikiran ilmiah pada penelitian yang berminat memperdalam dan memperluas cakrawala keilmuan di bidang hubungan Islam dengan negara.

D. Telaah Pustaka

Telaah pustaka ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh masalah penelitian tentang Nurcholis Madjid dan Muhammed Abid al-Jabiri pernah ditulis oleh peneliti lain tentang masalah relasi Islam negara, dengan demikian dapat dilihat letak persamaan dan perbedaan antara satu peneliti dengan peneliti lainnya agar dapat terhindar dari penulisan dan pengulangan yang sama.

Penelitian ini dilakukan karena sepengetahuan penulis belum ada peneliti lain yang secara langsung mengangkat dan membandingkan kedua tokoh dalam konteks relasi Islam dan negara, namun ada beberapa karya yang ditemukan baik secara personal maupun membandingkannya dengan tokoh yang lain, di antara kajian yang pernah dilakukan yaitu:

Asep Zaelani dengan skripsi yang berjudul "*Demokrasi dalam Islam (Studi Komparatif antara Muhammas Natsi dan Muhammed Abid al-Jabiri)*", seorang mahasiswa dari Fakultas Syari'ah jurusan Perbandingan Mazhab dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsinya dinyatakan bahwa konsep demokrasi menurut al-Jabiri ditentukan oleh dua otoritas yang sepenuhnya berbeda, yakni otoritas tradisi dan otoritas renaissans, yang pertama membaca demokrasi dalam kerangka syura (musyawarah) dalam Islam, dan yang kedua membatasi unsur-unsur demokrasi pada perkembangan perjuangan demokrasi di Eropa. Dalam hal ini al-Jabiri dikategorikan sebagai pemikir reformistik, yaitu menyakini bahwa turas dan modernitas keduanya adalah baik, karena berusaha mengharmonisasikan turas dan modernitas dengan tidak menyalahi akal sehat dan standar rasional. Kemudian sedikit juga disinggung persoalan agama dan negara, dalam skripsi ini dinyatakan bahwa al-Jabir berpandangan agama dan negara bukanlah sesuatu yang harus dipisahkan atau disatukan, akan tetapi hal ini tidak pernah dilontarkan pada zaman Nabi dan al-Khulafa' ar-Rasyidin.¹⁰

M. Sakkillah dengan skripsinya "*Kritik Idiologi Terhadap Konstruksi Hukum Islam (Studi Komparatif Antara Muhammed Abid al-Jabiri dan Abu Zayb)*", dalam skripsi ini kembali diuraikan tradisi (turas) sebagai kerangka aksiologi bagi al-Jabiri. Melalui turas, nalar kebangkitan dapat digali dari warisan-warisan masa lalu, terutama warisan intelektual dan budaya. Kemudian dijelaskan konstruksi nalar Arab adalah struktur nalar yang datang kedalam kebudayaan Arab-Islam, yang terbentuk pada masa pembakuan, karena nalar

¹⁰ Asep Zaelani, "Demokrasi dalam Islam (Studi Komparatif antara Muhammad Natsir

Arab-Islam menghendaki adanya sekumpulan konsep dan aktifitas nalar yang mengatur pandangan orang Arab, sehingga pada dataran epistemologis, nalar bayani, merupakan bentuk representatif struktur nalar Arab, karena melihat faktor utama (bahasa) yang memiliki kedudukan istimewa.¹¹

Selanjutnya kajian Cak Nur juga dapat ditemukan dalam skripsinya Afif Mu'zi seorang mahasiswa Perbandingan Mazhab dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "*Demokrasi dalam Islam (Studi Perbandingan antara Pemikiran Nurcholis Madjid dan Bachtiar Efendy)*" dalam skripsi ini Afif mengungkapkan penolakan Nurcholis Madjid atas anggapan bahwa modernisasi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kemunduran Islam, sebab modernisasi merupakan rasionalisasi pemikiran dan bukan westernisasi. Selanjutnya Nurcholis menegaskan bahwa paradigma kemaslahatan digunakan sebagai alat untuk mencari problem hubungan agama dengan Islam, karena esensi dari agama adalah untuk mencari suatu pola kehidupan yang lebih baik.¹²

Selanjutnya Hayyun Nur juga mahasiswa Perbandingan Mazhab dan Hukum UIN Sunan Kalijaga dengan skripsinya yang berjudul "*Subtansi Gagasan Nurcholis Madjid dan pandangan HM Rasyidi tentang Sekularisasi serta Implikasinya terhadap wacana Relasi Islam dan Negara*" disini ide-ide Nurcholis

¹¹ M. Sakbillah, "Kritik Idiologi Terhadap Struktur Hukum Islam (Studi komparati antara Muhammed Abid al-Jabiri dan Abu Zayd)", Skripsi Fakultas Syari'ah tidak diterbitkan (Yogyakarta, IAIN, 2003).

¹² Afif Mu'zi, "Demokrasi dalam Islam (Studi Perbandingan antara Pemikiran Nurcholis Madjid dan Bachtiar Efendy)", Skripsi Fakultas Syari'ah tidak diterbitkan (Yogyakarta, IAIN, 2002).

Madjid tentang sekularisasi dikemas dengan baik, juga disajikan beberapa polemik yang berkembang serta respon dan perlawanan yang menentang ide-ide Cak Nur yakni dengan mencoba mencari titik temu dengan pendapat HM Rasyidi.¹³

Kemudian Saud El-Hujaj dalam skripsinya yang diberi judul "*Pemikiran Politik Islam Kontemporer (Studi Perbandingan Pemikiran Politik Islam Prof. Dr. Nurcholis Madjid dan Prof. Dr. Muhammad Amin Rais)*", menyingkap obsesi dari Nurcholish Madjid tentang perlunya menegakkan kembali Prinsip-Prinsip Politik yang sangat modern yang pernah dilakukan oleh masyarakat salaf, sebagai sikap egaliter, inklusif, demokratis, partisipatis, berkeadilan dan lain-lain. Lebih dari itu Nurcholis menurut Saud lebih menginginkan pemikiran Islam sebagai paradigma etik dan moral universal, sekaligus mampu membuka dasar-dasar ideologi baru dan politik Islam dan merumuskannya kembali cita-cita dan strategi perjuangan politik Islam di zaman modern.¹⁴

Dapat dilihat bersama dari uraian dan telaah pustaka di atas belum ada penelitian mengenai Relasi Islam dengan Negara yang memperbandingkan pemikiran Nurcholis Madjid dengan Muhammed Abid al-Jabiri dalam bentuk tulisan atau naskah yang utuh. Jadi penelitian ini mempunyai spesifikasi

¹³ Hayyub Nur, "Subtansi Gagasan Nurcholish Madjid dan Pandangan HM Rasyidi tentang Sekularisasi serta Implikasinya terhadap wacana Relasi Islam dan Negara", Skripsi Fakultas Syari'ah tidak diterbitkan (Yogyakarta: IAIN, 2000).

¹⁴ Saud El-Hujaj, "Pemikiran Islam Kontemporer (Studi Perbandingan Pemikiran Politik Islam Prof. Dr. Nurcholish Madjid dan Prof. Dr. Muhammad Amin Rais)", Skripsi Fakultas Syari'ah tidak diterbitkan (Yogyakarta: IAIN, 2000).

tersendiri, sehingga dapat mewujudkan sesuatu yang baru dan dapat mengisi kekurangan-kekurangan peneliti yang sebelumnya.

E. Kerangka Teoretik

Persoalan relasi agama dan negara dalam Islam tidak akan habis untuk dibicarakan, ini dapat dipahami mengingat pertanyaan apakah Islam itu agama atau negara pada masa-masa Islam tidak pernah dipertanyakan. Dalam hal ini Muhammed Abid al-Jabiri menyatakan kaitan negara Islam, sejak pertemuan Saqifah Bani Sa'idah kaum muslimin mengukuhkan kedudukannya berdasarkan kecenderungan pertimbangan kekuatan, kekuatan maknawi ataupun material, karena semua adalah kaum muslimin, atau sekurang-kurangnya mereka bertindak dengan kedudukan sebagai muslim, maka masalah hubungan agama dengan negara tidak terlontar dan tidak mungkin terlontar¹⁵.

Apabila disimpulkan ada tiga model hubungan agama dan negara dalam sejarah Eropa. yaitu:

1. bentuk yang dikenal oleh masyarakat Kristen pada masa kelahirannya, saat itu adanya suatu negara yang dipimpin oleh kaisar imperium Romawi yang tidak menganut agama apapun, kemudian lahirlah Yesus putra Maryam yang bertugas untuk menyebarkan agama Kristen di seluruh penjuru Romawi. Hubungan agama dan negara pada masa ini bersifat antagonis, negara

¹⁵ Muhammad 'Abid al-Jabiri, *Agama, Negara dan Penerapan Syari'ah*, hlm. 69.

memusuhi dan menindas orang-orang Kristen karena dianggap agama sebagai gerakan yang membahayakan¹⁶.

2. berawal pada masa Kaisar Konstantin I atau konstatin Agung yang memberikan pengakuan kepada agama Kristen dan menjadikannya sebagai agama resmi Imperium Romawi. Di sini agama Kristen mempunyai ruang gerak dan berkiprah dalam negara, dapat dikatakan pada masa itu agama berperan penting dalam kehidupan bernegara, agama dapat mengatur kehidupan sosial masyarakat baik dalam bidang budaya maupun politik¹⁷.
3. berhubungan erat dengan kebangkitan (*renaissan*) dalam zaman ini mulai terjadi pemisahan antara agama dengan negara atau “sekulerisme”. Pemahaman ini tidak berarti memusuhi atau memerangi agama, akan tetapi hanya memisahkan antara mana urusan yang duniawi dan mana yang ukhrawi, yaitu dengan menyerahkan kekuatan politik pada aparat negara yang tidak bertentangan dengan agama¹⁸.

Ketiga model di atas terjadi di kalangan agama Kristen yang dapat dimengerti dengan awal kemunculannya terdapat suatu badan kekuasaan negara atau kerajaan yang memerintah pada waktu itu. Berbeda dengan agama Islam yang kemunculannya tidak dalam suatu kekuasaan negara atau raja, namun kekuasaan pada waktu itu dipegang oleh kepala suku masing-masing kabilah, artinya tidak ada kekuasaan yang berdiri dalam bentuk raja atau negara seperti yang dialami oleh agama Kristen pada awal perkembangannya.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 92.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 92-93.

Perbedaan sosio kultural yang dialami oleh agama Islam dengan Kristen menyebabkan sulitnya untuk mencari titik temu perbincangan agama dengan negara dalam Islam, ditambah lagi dengan tidak adanya teks yang menentukan jenis pemerintahan yang harus di ikuti oleh kaum muslimin dan juga tidak adanya teks yang melarang orang-orang Islam untuk mengikuti pola pemerintahan tertentu.

Secara garis besar para sosiolog teoretisi politik Islam merumuskan teori-teori tentang hubungan agama dan negara dan membedakannya menjadi tiga paradigma; yaitu paradigma integralistik, paradigma simbiotik, dan paradigma sekularistik.¹⁹

1. Paradigma integralistik menyatakan agama dan negara menyatu (*integrated*), negara merupakan lembaga politik dan keagamaan sekaligus, politik atau negara ada di wilayah agama, itu artinya kepala negara memegang kekuasaan agama dan politik. Pendukung kedaulatan ini menyakini bahwa kekuasaan ada di “tangan Tuhan”, oleh karenanya pemerintahan diselenggarakan atas dasar “kedaulatan ilahi” (*divine sovereignty*).²⁰
2. Paradigma Simbiotik, dalam paradigma ini agama dan negara berhubungan secara simbiotik, yaitu suatu hubungan yang bersifat timbal balik dan saling memerlukan. Dalam hal ini agama memerlukan negara karena dengan negara,

¹⁹ Marzuki Wahid & Rumaidi, “*Fiqh Madzhab Negara*” Kritik Atas Politik Hukum Islam Di Indonesi (Yogyakarta: LkiS, 2001), hlm. 23.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 24.

agama dapat berkembang, sebaliknya, negara juga memerlukan agama karena dengan agama dapat berkembang dalam bimbingan etika dan moral spiritual.²¹

3. Paradigma Sekularistik, paradigma ini memisahkan agama atas negara dan memisahkan negara dari agama, yang itu berarti paradigma ini menolak kedua paradigma sebelumnya. Dalam konteks Islam, paradigma ini menolak pendasaran negara kepada Islam, atau paling tidak menolak determinasi Islam pada bentuk negara tertentu dari negara.²² Dengan demikian menurut paradigma ini, hukum Islam tidak dapat begitu saja diterapkan dan diberlakukan dalam suatu wilayah politik tertentu. Di samping itu hukum Islam tidak dapat dijadikan hukum positif, kecuali telah diterima sebagai hukum nasionalnya.²³

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian mengacu pada kajian kepustakaan (*library research*). Oleh karenanya objek yang dikaji adalah pemikiran atau pandangan Nurcholis Madjid dan Muhammed Abid al-Jabiri tentang hubungan Islam dan Negara yang bersumber dari berbagai data yang berupa tulisan, baik yang dikemukakan langsung oleh keduanya ataupun karya yang lain yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

²¹ *Ibid.*, hlm. 26.

²² *Ibid.*, hlm. 28.

²³ *Ibid.*, hlm. 28-30.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi sedangkan analitik adalah upaya menafsirkan atau menganalisis data yang ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif-analitik bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang sebenarnya untuk kemudian dianalisa.²⁴ Selanjutnya penulis akan membandingkan kedua konsep berfikir masing-masing aliran.

3. Pengumpulan Data

Karena penelitian ini adalah kajian kepustakaan, maka sumber datanya tentu karya-karya yang dihasilkan oleh kedua tokoh tersebut atau disebut juga dengan data primer (utama). Sedangkan sumber data bantu atau tambahan (skunder) adalah kajian-kajian yang membahas tentang kedua tokoh tersebut.

Sumber data utama yang berkaitan dengan Muhammed Abid al-Jabiri antara lain "*Ad-Din Wa ad-Daulah Wa Tathbiq asy-Syari'ah Markaz Dirasat al-Wahdah al-'Arabiyyah*", "*Arab-Islamic Philosophy, A Contemporary Critique*". Sedangkan karya-karya yang dapat diambil sebagai rujukan untuk Nurcholish Madjid antara lain "*Dialog Keterbukaan: Artikulasi Islam dalam Wacana Sosial Politik Kontemporer*", "*Islam Doktrin dan Peradaban*", "*Islam Agama*

²⁴ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pengantar Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), hlm. 26

Kemanusiaan: Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia”, “*Islam Agama Peradaban: Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam dalam Sejarah*”.

Untuk melengkapi dalam proses penelitian maka data primer tersebut juga didukung dengan data sekunder karya-karya Muhammadiyah Abid Al-Jabiri lainnya seperti “*Kritik Pemikiran Islam, Wacana Baru Filsafat Islam*”. Untuk Nurcholish Madjid ada beberapa karya lain diantaranya “*Modernisasi dan Rasionalisasi*”, “*Islam, Kerakyatan dan Keindonesiaan*”, “*Masyarakat Religius*”, “*Kaki Langit peradaban Islam*”. “*Khazanah Intelektual Islam*”, “*Islam Kemoderenan dan Keindonesiaan*”, “*Tradisi Islam Peran dan Fungsinya dalam Pembangunan di Indonesia*”.

Adapun tulisan lain yang membahas mengenai Islam dan pemikiran, termasuk juga karya-karya yang membahas tentang pemikiran politik Islam kontemporer juga dimaksudkan sebagai data-data sekunder.

4. Analisis Data

Analisa data merupakan usaha konkrit untuk membuat data mampu “berbicara” sebab apabila data telah tersedia tidak diolah niscaya hanya menjadi bahan data yang membisu. Oleh karena itu, setelah data terkumpul, dilakukan analisis secara kualitatif dengan menggunakan cara berpikir komparatif.

Komparasi dilakukan menentukan kesamaan dan perbedaan antara kedua tokoh tersebut yang berguna untuk mengetahui ragam pemikiran masing-masing.

5. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan histories, yaitu usaha untuk merekonstruksi masa lalu secara objektif dan sistematis untuk mendukung suatu fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat. Oleh karena itu penelitian ini mengkaji pemikiran dua orang tokoh dalam waktu tertentu, maka penelitian ini menggunakan sosio-historis, kedua tokoh tersebut hidup yang berpengaruh terhadap pemikirannya. Pendekatan tersebut digunakan untuk meneliti dan memaparkan latar belakang kehidupan Nurcholish Madjid dan Muhammad Abed Al-Jabiri serta kondisi sosial politik dan keagamaan dimana keduanya hidup sehingga dengannya muncul ide tentang hubungan agama dengan negara. Selain itu penelitian ini juga menggunakan (content analisis), yaitu metode untuk menarik kesimpulan yang shahih dari sebuah buku atau dokumen atas dasar konteksnya.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan disusun dalam beberapa bab dan terdiri dari beberapa sub bab yang sesuai dengan keperluan kajian yang akan dilakukan, yang meliputi lima bab dengan pokok-pokok isi dari masing-masing bab yaitu sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika penulisan sehingga penelitian ini dapat diarahkan secara jelas.

Pada bab kedua merupakan gambaran umum tentang negara Islam, pembahasan ini dikaji untuk melacak asal-usul perdebatan Relasi Islam dan

dikemukakan juga saran-saran dari penyusun bagi kajian lebih lanjut mengenai topik permasalahan yang ada kesamaannya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa kajian yang dilakukan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metodologi pemikiran Muhammad Abid al-Jabiri dan Nurcholish Madjid:

- a. Muhammad Abid al-Jabiri melakukan penelitian kesejarahan dengan menerapkan metode dekonstruksi (dekonstruksi *turas*). Mulanya al-Jabiri menganalisis struktur bangunan yang mapan dengan cara mempelajari elemen-elemen yang membuat ia menyatukan hubungan tersebut, setelah itu baru dilakukan perombakan atas struktur. Dalam melakukan analisis, al-Jabiri tidak pernah lepas dari dimensi-dimensi historis-idiologis. Ia ingin mengembalikan watak kesejarahan dari tradisi, yakni dengan menempatkan dalam kontek sosial, politik, kultural dan ideologinya.
- b. Sedangkan metode yang digunakan Nurcholish Madjid, yaitu metode interpretative terhadap al-Qur'an. Ia cenderung menggunakan metode rekonstruksi, yang menafsirkan kembali teks-teks al-Qur'an. Pandangan terhadap al-Qur'an seperti ini secara langsung mengiring kepada pendekatan hermeunetik, yang memprioritaskan prinsip-prinsip daripada melarang suatu praktek tindakan, serta mendorong untuk secara kreatif menterjemahkan masalah-masalah praktis antara konteks kultural al-Qur'an dengan konteks kultural kehidupan modern.

2. Latarbelakang Muhammad Abid al-Jabiri dan Nurholish Madjid dalam membangun konsepnya:
 - a. Muhammad Abid al-Jabiri tumbuh dalam sebuah keluarga yang mendukung partai Istiqlal, yaitu sebuah partai yang memperjuangkan kemerdekaan dan kesatuan maroko yang pada waktu itu ada di bawah koloni Perancis dan Spanyol. pendidikan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi banyak ditempuh di maroko, ia menyelesaikan studinya dengan tesis dan disertasi seputar pemikiran Ibn Khaldun. al-Jabiri cenderung pada wacana Arab, dan problem pertama yang dihadapinya adalah bersifat nasionalisme. Karena itu, gagasannya disebut dengan "Kritik Nalar Arab".
 - b. Sedangkan Nurcholish Madjid, menyantri di Gontor, tempat mengasah bahasa Arab dan Inggris. Pada tahun 1979 hingga 1984, ia mengambil program doctor dengan berfokus pada pemikiran Ibn Taimiyah. fokus dalam khazanah keilmuan klasik berawal dari keluarganya yang begitu berakar dalam budaya tradisional. kepemimpinan Nurcholish Madjid di tingkat nasional dalam keorganisasian mahasiswa, merupakan hal yang penting dalam jalur intelektualnya. kemudian pertualangan intelektualnya dapat dilihat dari kunjungannya ke amerika Serikat dan Timur Tengah juga telah memberi sumbangan yang berharga. Pada tahun 1986 didirikanlah yayasan Paramadina sebagai tempat untuk menyalurkan berbagai gagasan dan ide-ide pembaharuan pemikiran Islam.

3. Persamaan dan perbedaan antara Muhammad Abid al-Jabiri dan Nurcholish Madjid.

a. Persamaan

1. Keduanya sama-sama berkecenderungan substansial dalam upaya memberlakukan dan menginterpretasikan ajaran-ajaran Islam.
2. Keduanya sama-sama sepakat bahwa tidak ada aturan yang jelas dan terperinci dari al-Qur'an dan Hadist tentang model pemerintahan dalam Islam. Dengan demikian, maka demokrasi merupakan hal yang niscaya bagi umat Islam pada saat ini dan belum ditemukan alternatif lain yang lebih baik dari demokrasi.
3. Keduanya sependapat dengan adanya pergeseran paradigma pemikiran hukum Islam, karena teori atas pemikiran hukum Islam juga mengalami pergeseran paradigma seiring dengan pergeseran budaya dan Zaman.

b. Perbedaan

1. Dari sisi wilayah kecenderungan Muhammad Abid al-Jabiri lebih pada wacana Arab karena ia memang seorang kebangsaan Arab, dan problem pertama yang dihadapinya adalah bersifat nasionalisme. Karena itu, gagasannya disebut dengan "Kritik Nalar Arab". Sedangkan Nurcholish Madjid tumbuh dalam lingkungan pendidikan tradisional yang kental dalam nuansa klasik.
2. Dalam konsep kenegaraan, al-Jabiri lebih sering menggunakan kata demokrasi dan menghindari konsep sekularisme. Karena sekularisme dalam pandangannya merupakan persoalan yang sengaja diciptakan

yang tidak memiliki landasan dalam dunia arab. Sedangkan Nurcholish Madjid menawarkan sekularisasi. Sekularisasi bermakna mendesakralisasikan segala sesuatu yang sebenarnya tidak sakral tetapi dengan keliru dianggap sakral.

3. Pendekatan yang digunakan al-Jabiri adalah dekonstruksi, yang membongkar struktur pemikiran hukum Islam. sedangkan Nurcholish Madjid, cenderung menggunakan metode rekonstruksi yang menafsirkan kembali teks-teks al-Qur'an.

B. Saran-saran

1. Kesimpulan di atas tentunya masih perlu kajian lebih lanjut, sebab perubahan adalah sunatullah yang tidak dapat ditolak, perkembangan politik Islam dari hari ke hari terus berkembang, perkembangan tersebut, tentunya membutuhkan kerangka acuan baru, yang lebih sesuai dengan ruang dan waktu atau kontekstualitas yang sesungguhnya.
2. Di samping itu kajian ini hanya semata-mata sebagai kelanjutan dari studi-studi sebelumnya. Karena itu tidak menutup kemungkinan studi kajian selanjutnya adalah bagaimana merakit satu penelitian yang menggambarkan adanya kesinambungan antara teks dan konteks di tengah-tengah pluralitas umat Islam Indonesia. Sejauh ini, kajian tentang kenegaraan dalam Islam, belum ada yang mengkaji secara serius mengapa umat Islam di Indonesia yang mayoritas muslim tidak mampu mendirikan negara Islam? Jangankan Negara Islam untuk memberlakukan syari'ah Islam saja belum bisa. Ini

merupakan kenyataan yang tidak hanya tidak bisa dibantah, akan tetapi memerlukan suatu jawaban yang logis dan tepat, dan akan sangat menarik bila dikaji secara ilmiah dan komprehensif. Patut diperhatikan bagi siapa saja yang berminat mengkaji politik Islam khususnya di Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 1995.

Kelompok Fiqih dan Usul Fiqih

Barton Greg, *Gagasan Islam Liberal di Indonesia, Pemikiran Neo-Modernisme Nurcholish Madjid, Djohan Effendi, Ahmad Wahib dan Abdurrahman Wahid*, terj. Nanang Tahqiq, Jakarta: Paramadina dan Pustaka Antara, 1999.

Effendy Bahtiar, *Islam dan Negara, Transformasi Pemikiran dan Praktik Politik Islam di Indonesia*, Jakarta: Paramadina, 1998.

El-Hujaj Saud, "*Pemikiran Islam Kontemporer (Studi Perbandingan Pemikiran Politik Islam Prof. Dr. Nurcholish Madjid dan Prof. Dr. Muhammad Amin Rais)*", Skripsi IAIN Sunan Kalijaga, 2000.

Harb Ali, *Kritik Nalar al-Qur'an*, terj. M. Faisol Fatawi, Yogyakarta: LKiS, 2003.

Ibn Khaldun, *Muqaddimah*, terj. Ahmadie Thoha, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000.

Jabiri, Muhammad Abed, *Arab-Islamic Philosophy: a Contemporary Critique*, Austin: The Center for Middle Eastern Studies, The University of Texas, 1999.

_____, *Agama, Negara dan Penerapan Syari'ah*, alih bahasa Mujiburrahman, Yogyakarta, Fajar Pustaka, 2001.

_____, *Tragedi Intelektual Perselingkuhan Politik dan Agama*, alih bahasa Zamzam Afandi Abdillah, Yogyakarta: Pustaka Alief, 2003.

_____, *Post Tradisionalisme Islam*, Yogyakarta: LKiS, 2000.

Karim, Khalil Abdul. *Historisitas Syari'at Islam*, Yogyakarta: Pustaka Alief, 2003.

Kartanegara Mulyadhi, *Dasar-dasar Pemikiran Cak Nur*, dalam Sukandi A.K., *Prof. Dr. Nurcholish Madjid Jejak Pemikiran dari Pembaharu sampai Guru Bangsa*, cet. II, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001).

- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pengantar Proposal*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.
- Maarif, Ahmad Syafii, *Islam dan Masalah kenegaraan*, Jakarta: LP3ES, 1985..
- Madjid, Nurcholish. *Kontekstualisasi Doktrin Islam Dalam Sejarah*, Jakarta: PARAMADINA, 1995.
- _____, *Islam Agama Kemanusiaan Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia*, Jakarta: PARAMADINA, 2003.
- _____, *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan, dan Kemodernan*. Jakarta: Paramadina, 2000
- _____, *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Paramadina, 2000
- _____, *Islam Agama Peradaban, Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam dalam Sejarah*. Jakarta: Paramadina, 2000
- _____, *Pintu-pintu Menuju Tuhan*. Jakarta: Paramadina, 2002
- Malik, Dedy Djamiludin & Idi Subandy Ibrahim, *Zaman Baru Islam Indonesia Pemikiran dan Aksi Politik*, Jakarta: Zaman Wacana Mulia, 1997.
- Mas'udi, Masdar F., "Ide Pembaharuan Cak Nur di Mata Orang Pesantren" *Jurnal Ulumul Qur'an*: tanpa kota dan tahun penerbitan.
- Mu'zi, Afif, "Demokrasi dalam Islam (Studi Perbandingan antara Pemikiran Nurcholis Madjid dan Bachtiar Efendy)", Skripsi IAIN Sunan Kalijaga, 2002.
- Nur, Hayyub, "Subtansi Gagasan Nurcholish Madjid dan Pandangan HM Rasyidi tentang Sekularisasi serta Implikasinya terhadap wacana Relasi Islam dan Negara", Skripsi IAIN Sunan Kalijaga, 2000.
- Nuriasari, Selvia, "Pemikiran Islam Liberal Nurcholish Madjid dan Pengaruhnya di Indonesia", Skripsi, 2000.
- Rofiq, Ahmad, *Pembaharuan Hukum Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Gama Media, 2001.
- Shah, M. Ainul Abid dan Sulaiman Mappiase, "Kritik Akal Arab" *Pendekatan Epistemologis Hubungan Trilogi Kritik al-Jabiri*, dalam *Islam Garda Depan: Mosaik Pemikiran Islam Timur Tengah* (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 302.

Sjadzali, Munawir, *Islam dan Tata Negara; Ajaran, Sejarah dan pemikiran*, Jakarta: UI Press, 1993.

Syamsudin M. Din, *Islam dan Politik dan Orde Baru*, Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu, 2001.

Sakbillah M, Kritik Idiologi Terhadap Struktur Hukum Islam (Studi komparati antara Muhammed Abid al-Jabiri dan Abu Zayd), Skripsi IAIN Sunan Kalijaga, 2003.

Wahid, Marzuki & Rumaidi, "*Fiqh Madzhab Negara*" Kritik Atas Politik Hukum Islam Di Indonesi, Yogyakarta: LkiS, 2001.

Zaelan, Asep, *Demokrasi dalam Islam (Studi Komparatif antara Muhammad Natsir dan Muhammed Abid al-Jabiri)*, Skripsi IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.2001.

Kelompok Lain-lain

Hidayat, Komaruddin, "Hari-hari Terakhir Cak Nur", *Kompas*: Selasa, 30 Agustus 2005.

http://islamlib.com/media/200406_makalah_jabiri.pdf.

Wahid, Abdurrahman, "Kepergian Setelah Mengabdikan", *Kompas* : Selasa, 30 Agustus 2005.

Madjid, Nurcholish, Tidak Ada Negara Islam, Surat Menyurat Nurcholish-Roem, dalam *Islamika* No.1 Juli-September 1993.

Sulastomo, "Mengantar Cak Nur", *Pelita*: Selasa, 30 Agustus 2005.

BIOGRAFI ULAMA / SARJANA

M. Din Syamsudin

M. Din Syamsudin adalah Guru Besar Pemikiran Politik Islam IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Lahir di Sumbawa Besar 31 Agustus 1958. setelah nyantri di Gontor sampai tahun 1975, ia melanjutkan studi di IAIN Jakarta sampai tahun 1982. lalu meraih gelar Master (1988) dan doctor (1991) dari University of California Los Angeles (UCLA). Selain sebagai seorang akademisi, ia juga aktif di berbagai organisasi seperti Muhammadiyah, ICMI, MUI dan sempat menjadi aktifis Golkar, bahkan pernah juga menjadi birokrat pada tahun 1998-2000. **terakhir ia menjabat sebagai sekretaris Umum MUI pusat dan menjadi salah seorang pengurus Muhammadiyah.**

Ahmad Syafii Maarif

Ahmad Syafii Maarif lahir pada tanggal 1935 di Sumpurkudus, Sumatra Barat. Pernah belajar di Madrasah Mualimin Muhammadiyah Lintau (1953) dan Yogyakarta (1956), FKIP Universitas Cokroaminoto Surakarta sampai Sarjana Muda (1964), tamat FKIS IKIP Yogyakarta (1968), belajar sejarah pada Northern Illionis University (1973) dan memperoleh gelar MA dalam bidang sejarah pada Ohio University, Athens Amerika Serikat (1980) dan mendapat gelar Ph.D dalam bidang Pemikiran Islam diperolehnya dari The University of Chicago, Amerika Serikat Desember 1982. ia mengajar di beberapa perguruan tinggi; FSIPS IKIP Yogyakarta, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan UII. Dan sejak tahun 1999 menjadi ketua umum PP Muhammadiyah setelah menjadi ketua umum PP Muhammadiyah pada periode khidmat sebelumnya.

Ali Harb

Ali Harb, lahir di Lebanon pada tahun 1941. Menyelesaikan pendidikan akademisnya di Universitas Lebanon dan meraih gelar Master dalam bidang Filsafat pada tahun 1978. Sejak tahun 1976-1993, dia mengajar filsafat Arab dan Yunani. Pada tahun 1995-1996, dia mendapatkan kesempatan menempuh gelar *Agregation* dari Universitas Paris, Prancis. Untuk gelar ini, dia mengajukan buku serialnya tentang kritik teks bertajuk *an-Nashsh wa al-Haqiqah*. Sejak tahun 1979, dia telah aktif menulis artikel dan diterbitkan dalam berbagai surat kabar Lebanon dan Jurnal-jurnal kebudayaan Arab. Dia juga aktif menyampaikan kuliah dalam berbagai simposium dan seminar tentang budaya dan pemikiran di negara-negara Arab di luar Lebanon, seperti Tunisia, Maghrib, Bahair, Suriah, Arab Saudi, Mesir dan Kuwait. Kini dia mengajar di Universitas Bairut, Lebanon.

BIODATA PENULIS

Nama : Abdul Hafiz
 NIM : 02361311
 Tempat / Tgl Lahir : Solok, 27 April 1983.
 Alamat Asal : Batu Karak, Dilam, Muara Panas, Solok, Sumatra Barat.
 Alamat Yogyakarta : Jl. Timoho Gg. Gading No. 22 B
 Ngentak Sapen Yogyakarta 55281

Nama Orang Tua

Ayah : Drs. Januar

Ibu : Lismawarni

Alamat : Halaban Komplek Perumahan II No. 22/23 cc, Solok,
 Sumatra Barat

Riwayat Pendidikan :

SD Negeri, Batukarak, Dilam, Lulus Tahun 1990-1996

MTsN Bariant Rao-rao, Muara Labuh, Lulus Tahun 1996-1999

MAN/MAKN Koto Baru Padang Panjang, Lulus Tahun 1999-2002

Masuk Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2002-2007

Pengalaman Organisasi

1. Anggota Koperasi Mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2002-2005
2. Devisi Bahasa Asing (Arab) IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2002-2003
3. Dewan diraksi Jurnal Kebudayaan Gurindam Yogyakarta 2003-2005
4. Koordinator Kelompok Diskusi Virus Yogyakarta 2003-2005